

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan “upaya yang disengaja untuk mentransfer nilai dan pengetahuan dari satu generasi ke generasi berikutnya, membentuk generasi penerus yang mencerminkan warisan budaya sebelumnya” (BP, Munandar, Fitriani, Karlina, & Yumriani, 2022, pp. 2-3). Meskipun sulit untuk mendefinisikan pendidikan secara menyeluruh karena hubungannya yang erat dengan manusia, pendidikan dan ilmu pendidikan memiliki kaitan yang mendalam, terutama dalam pemahaman dan filosofi, yang keduanya memiliki peran penting dalam kehidupan. Di Indonesia, sektor pendidikan menghadapi berbagai tantangan dalam mencapai kualitas yang optimal, namun tetap memiliki tanggung jawab besar dalam mengembangkan ilmu pengetahuan untuk mempersiapkan masa depan (Rajagukguk, Thesalonika, & Tobing, 2024, p. 1191). Tujuan utama pendidikan adalah mengubah individu dari yang tidak tahu menjadi tahu, serta dari yang tidak paham menjadi paham, dimulai dengan pendidikan dasar yang berfungsi sebagai landasan untuk mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang diperlukan dalam kehidupan sosial, serta mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi (Sriramadhani, Salwa, & Amal, 2024, p. 685)

Permasalahan Pendidikan di Indonesia masih banyak, salah satunya pada proses pembelajaran. Siswa mengeluh proses

pembelajaran yang membosankan sehingga siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran. Banyak proses pembelajaran yang tidak disertai dengan penghargaan atau reward, serta kurang adanya kegiatan pemecah kebosanan (*ice breaking*) di tengah pembelajaran. Hal ini membuat siswa mudah merasa jenuh, yang pada akhirnya mengurangi keinginan mereka untuk belajar. (Fauzi, Helnanelis, & Fahmi, 2020, p. 53).

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam lingkungan pendidikan yang bertujuan untuk mendukung peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, menguasai keterampilan, serta membentuk sikap dan keyakinan (Sriramadhani, Salwa, & Amal, 2024, p. 685). Belajar dan pembelajaran adalah dua konsep yang tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan. Belajar, menurut Pane dan Dasopang, adalah proses perubahan diri seseorang yang dipicu oleh interaksi dengan lingkungan sekitarnya, sementara pembelajaran merujuk pada proses pengajaran dan pembelajaran antara guru dan siswa untuk memperoleh pengetahuan dalam konteks pendidikan (Devi, Widana, & Sumandya, 2022, p. 241). Keduanya saling terkait sebagai bagian penting dari kegiatan pendidikan yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa.

Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam Pendidikan karena berfungsi sebagai sarana untuk berpikir logis dalam kehidupan sehari-hari. Mata Pelajaran ini diajarkan sejak Tingkat Pendidikan dasar. Menurut Firmansyah, Bahasa Indonesia adalah salah satu mata Pelajaran yang diajarkan sejak Pendidikan dasar dan memiliki peranan penting dalam kehidupan. Menurut Jamilah, Bahasa Indonesia juga berperan sebagai alat untuk melatih kemampuan berpikir serta mengembangkan potensi diri siswa di Tingkat sekolah dasar. Selain itu, di jenjang Pendidikan dasar, Bahasa Indonesia menjadi dasar dan acuan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar dapat berkembang dengan lebih baik (Subakti & Handayani, 2021, p. 152).

Mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis adalah empat keterampilan Bahasa yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Setiap keterampilan ini memiliki fungsi yang berbeda-beda namun saling berhubungan satu sama lain untuk mencapai penguasaan Bahasa yang baik. (Pratiwi, Sari, & Luspa, 2022). Menurut (Mughtar, Rahmat, & Herlina, 2020, p. 140) keterampilan menulis sudah mulai dikuasai, dipelajari, dan diajarkan sejak siswa berada di bangku sekolah dasar. Proses pembelajaran menulis pada jenjang ini berperan penting dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis mereka di tahap pendidikan yang lebih tinggi, seperti di sekolah menengah pertama, menengah atas, hingga perguruan tinggi. Menulis merujuk pada kemampuan seseorang untuk menggambarkan simbol-simbol tertulis yang dapat dimengerti oleh penulis dan pembaca, dengan tujuan menyampaikan ide, perasaan, pikiran, atau keinginan agar dipahami oleh pembaca. Hal ini menunjukkan bahwa menulis memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengajaran menulis harus mendapatkan perhatian yang serius dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah (Saribu, 2024, p. 11).

Berdasarkan observasi awal di SD Negeri 165 Palembang dengan guru kelas V masih ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan selama proses pembelajaran dikarenakan pembelajaran yang monoton sehingga siswa merasa bosan selama pembelajaran. Dilihat dari Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) minimal adalah 75. Pada kelas V.A berjumlah 27 peserta didik dengan nilai rata-rata 67,78%. Sedangkan pada kelas V.B berjumlah 27 peserta didik dengan nilai rata-rata 68,89%. Dari data diatas dapat diamati bahwa presentase kelas V.A dan V.B sama dan masih banyak peserta didik dibawah KKTP.

Rendahnya hasil belajar salah satu penyebabnya adalah pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat. Guru hanya fokus pada model pembelajaran

konvensional. Oleh karena itu, dalam pemilihan model pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah model pembelajaran *Picture and Picture*.

Picture and Picture adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau disusun secara sistematis, seperti menyusun gambar secara berurutan, menampilkan gambar, memberikan penjelasan terkait gambar, dan menguraikan makna gambar tersebut. Model ini merupakan salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar akademik, serta efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa (Darmawan & Kristanti, 2020, p. 3).

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS SISWA KELAS V SD NEGERI 165 PALEMBANG.**”

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang, maka yang jadi permasalahan terkait penelitian ini adalah:

- 1) Kemampuan menulis teks informatif siswa belum mencapai kriteria ketentuan minimal (KKM).
- 2) Pembelajaran masih menggunakan pembelajaran konvensional
- 3) Kegiatan menulis teks informatif masih kurang optimal.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka diketahui luasnya lingkup permasalahan untuk mencegah agar tidak melebar nya masalah dan tepat sararan penulis membatasi masalah penelitian pada:

- 1) Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Picture and Picture*.
- 2) Mata pelajaran Bahasa Indonesia materi teks informatif.
- 3) Subjek penelitian adalah siswa kelas V semester genap di SD Negeri 165 Palembang.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “ apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap kemampuan menulis terks informatif siswa kelas V SD Negeri 165 Palembang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap kemampuan menulis teks informatif siswa kelas V SD.

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat secara teoritis dan praktis. Berikut uraian manfaat teoritis dan praktis dari penelitian ini.

a) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan mata Pelajaran Bahasa Indonesia, dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* sebagai alternatif

b) Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Bagi Guru

Diharapkan mampu memberikan pengetahuan pada guru mengenai pemilihan model yang cocok digunakan untuk setiap pembelajaran terutama pada materi teks informatif, dan juga untuk memberikan kemudahan pada guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

2) Bagi Siswa

Dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi teks informatif dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*, sehingga tidak hanya menggunakan model konvensional saja untuk memperbaiki proses belajar siswa lebih memahami pembelajaran.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Melalui penelitian ini diharapkan dapat membuat peneliti memahami situasi siswa dalam proses pembelajaran, sehingga membuat siswa tidak hanya mengikuti pembelajaran, tetapi juga benar-benar memahami pembelajaran.